

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disminorea atau nyeri haid merupakan masalah umum yang terjadi pada hampir seluruh wanita usia reproduksi di dunia *disminore* atau nyeri haid merupakan nyeri perut yang berasal dari kram rahim yang terjadi selama haid. *Disminorea* terdiri dari *disminorea* primer dan sekunder. *Disminorea* primer merupakan nyeri haid yang tidak didasari oleh pataogis, sedangkan *disminorea* sekunder merupakan nyeri haid yang di dasari dengan kondisi patologis. Bentuk nyeri haid atau *disminorea* yang banyak di alami oleh remaja putri adalah kekakuan atau kejang bagian bawah perut (Wulandari, 2020).

Angka kejadian *disminorea* di dunia cukup besar, rata – rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami nyeri *disminorea* (Lestari *et al.*, 2019). Kejadian *disminorea* pada wanita berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) adalah 1.769.425 jiwa. Angka kejadian *disminorea* di Amerika presentasenya sekitar 60% di Swedia sekitar 72%. Penelitian Pusat Indonesia melaporkan bahwa 72,89% wanita mengalai *disminorea* primer dan 27,11% *disminorea* sekunder (Lestari *et al.*, 2019). Sedangkan Indonesia sendiri prevalensi kejadian *disminore* menunjukkan penderita *disminore* mencapai 60 – 70% wanita dari seluruh Indonesia. Sedangkan angka kejadian *disminore* tipe primer di indonesia sebesar 54,89% dan angka kejadian *disminorea* tipe sekunder sebesar 45,11% (Lail, 2019). Sedangkan di Jawa Tengah angka kejadian *disminorea* mencapai 56%. (Hesty Widyasih, 2020).

Dampak yang ditimbulkan dari *disminorea* sangat merugikan bagi penderita, maka berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah *dismiorea*. Stres merupakan salah satu dampak dari *disminorea* yang merupakan respon individu terhadap keadaan yang mengganggu sistem kerja indokrin sehingga dapat menyebabkan rasa sakit ketika menstruasi. Stres yang berlebih pada psikologis dapat

mengakibatkan perubahan kehidupan, hubungan sosial, prasaan marah, takut dan depresi. Berdasarkan fenomena yang terjadi kebanyakan remaja ketika mengalami *disminorea* tidak dapat mengontrol emosi sehingga berpengaruh pada psikologis remaja, pada saat stres individu tidak dapat melakukan pencegahan, melainkan dengan mengalihkan *disminorea* sehingga tidak dapat mengakibatkan stres yang berkelanjutan (Sma & Kanaan, 2019).

Penanganan *disminorea* dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi yang telah dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi dismiorea antara lain pemberian obat – obatan analgetik, terapi hormonal, obat non steroid prostaglandin, dan dilatasi tanalis servikalis (Anwar *et al.*, 2020). Jenis terapi selanjutnya dapat berupa terapi non farmakologi. Beberapa jenis terapi non farmakologi yang selama ini telah dilakukan dengan kompres hangat yaitu metode untuk mengurangi nyeri, dimana panas dapat menurunkan kontraksi uterus (Anwar *et al.*, 2020) terapi lainnya dengan terapi mozart, istirahat, konsumsi herbal, akupuntur, olahraga, relaksasi dan terapi spiritual.

Hasil penelitian yang dilakukan Hesti Lestari (2021), menunjukkan bahwa 202 responden bersedia mengisi kuisisioner, didapatkan 199 responden pernah mengalmai *disminorea*, serta hanya 3 responden yang tidak pernah mengalainya. Pada remaja putri mengalami *disminorea*, sebagian besar (94,5%) mengalmai nyeri ringan, sedangkan yang mengalami nyeri sedang dan berat 3,5% dan 2%. Ditemui 100 orang reponden mengalami *disminorea* kurang dari 24 jam, 21,6% mengalami nyeri berlangsung selama satu hari, dan 27,6% sampai beberapa hari.

Peneliti Husna Sari, (2020), menunjukkan bahwa karakteristik responden pada rentang usia 16-18 tahun, mayoritas berusia 17 tahun sebanyak 12 responden, dan usia minimal 18 tahun sebanyak 2 responden. Remaja putri pada kelompok intervensi berdasarkan kelas mayoritas yakni kelas X SMA sebanyak 12 responden dan minimal kelas XII sebanyak 4 responden. Rata – rata tingkat nyeri *disminorea* pada kelompok intervensi adalah mayoritas nyeri sedang 12 orang dan minoritas nyeri berat 4 orang. Dalam peneliti Anisa Wulandari, (2020), yang menunjukkan

bahwa sebagian besar responden mengalami nyeri *disminorea* pada tingkat nyeri sedang (48,1%). Manajemen *disminorea* mayoritas dilakukan responden dengan istirahat (96,6%) dan mengabaikan (76,9%).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Demakan adalah kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi ke 3 yang ada di Kabupaten Sukoharjo. Hal tersebut dapat dilihat dari Data Kependudukan Kabupaten Sukoharjo dengan jumlah total penduduk adalah 5571 jiwa. Dari observasi yang dilakukan dengan metode wawancara terdapat remaja putri yang mengeluh merasakan sakit di bagian perutnya saat menstruasi dan hanya dibiarkan saja. Observasi kedua yang dilakukan terhadap 10 remaja putri yang sedang mengalami menstruasi di dapatkan hasil 6 dari 10 remaja merasakan nyeri haid saat menstruasi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi “Gambaran *Disminorea* Pada Remaja Putri di Desa Demakan Kabupaten Sukoharjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah peneliti yaitu “Apakah Gambaran *Disminorea* Pada Remaja Putri di Desa Demakan Kabupaten Sukoharjo?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menggambarkan *disminorea* pada remaja putri di Desa Demakan Kabupaten Sukoharjo

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan usia responden pada remaja putri di Desa Demakan Kabupaten Sukoharjo
- b. Menggambarkan skala nyeri *disminorea* pada remaja putri di Desa Demakan Kabupaten Sukoharjo

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Remaja *Disminorea*

Memberi wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran *disminorea* pada remaja yang mengalami *disminorea*

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, memperdalam pengalaman serta wawasan peneliti tentang gambaran *disminorea* pada remaja putri di Desa Demakan Kabupaten Sukoharjo.

3. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar kajian pustaka, memperkuat teori – teori, menjadikan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan gambaran *disminorea* pada remaja putri di Desa Demakan Kabupaten Sukoharjo.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat diketahui dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang, diantaranya :

1. **Anisa Wulandari (2020)** melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kejadian *Disminorea* dan Manajemen *Disminorea* Pada Remaja Putri di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru”. **Metode** penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dan menggunakan metode *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik total populasi. Alat pengumpulan data berupa kuisisioner dan manajemen nyeri dengan kuisisioner tipe *check list*. **Tujuan** untuk mengetahui gambaran kejadian dan manajemen *disminorea* pada remaja putri di kecamatan lima puluh kota pekanbaru. **Perbedaan** : perbedaan dengan penelitian saat ini adalah variabelnya, variabel penelitian sebelumnya menggunakan gambaran *disminorea* pada remaja putri. **Persamaan** :

persamaan dengan penelitian saat ini yaitu metode penelitian sama menggunakan metode kuantitatif.

2. **Husna Sari (2020)** melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Nyeri *Disminorea* Pada Remaja Putri”. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan tujuan utama untuk memaparkan bagaimana gambaran tingkat nyeri *disminorea* pada remaja putri. **Tujuan** : penelitian ini adalah untuk menggambarkan nyeri *disminorea* pada remaja putri. **Perbedaan** : perbedaan dengan penelitian saat ini adalah tidak menggunakan data primer langsung terhadap remaja putri. **Persamaan** : persamaan dengan penelitian sekarang adalah gambaran *disminorea* pada remaja putri.
3. **Hesti Lestari (2021)** melakukan penelitian dengan judul “ Gambaran *Disminorea* Remaja Putri Sekolah Menengah Pertama di Manado”. **Metode** penelitian ini menggunakan desain studi diskriptif dengan metode potong lintang. **Tujuan** penelitaian ini adalah untuk mengetahui gambaran *disminorea* pada remaja khususnya remaja putri di SMPN 3 Manado. **Perbedaan** : perbedaan dengan penelitian sekarang adalah dengan remaja di desa demakan. **Persamaan** : persamaan dengan penelitian sekarang adalah metode sampling yaitu dengan pendekatan *cross sectional*.